

## INTISARI

Di awal Reformasi, ada banyak karya sastra yang membicarakan Reformasi, salah satunya adalah cerpen “Corat-core&quot; karya Eka Kurniawan yang selesai ditulis pada tahun 1999. Cerpen ini menggunakan latar Reformasi secara kritis, bukan nostalgis.

Teori posmodernisme Linda Hutcheon digunakan untuk menganalisis cerpen Corat-core&quot; di Toilet. Teori ini akan menganalisis bangunan cerita yang mengandung fakta sejarah dan unsur fiksi. Teori ini pun melakukan analisis pada perlawanan antartokoh pinggiran dengan dominasi pusat dan juga menganalisis kontekstualisasi cerpen dengan peristiwa sepanjang awal Reformasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa cerpen “Corat-core&quot; di Toilet” terbangun atas fakta sejarah Reformasi dan unsur fiksi. Percampuran keduanya membentuk sebuah karya sastra posmodern. Parodisasi PKI pun dihadirkan sebagai kritik. Kontradiksi antara pusat dan pinggiran menunjukkan adanya perlawanan antarmasyarakat di era Reformasi.

Secara kontekstual, cerpen “Corat-core&quot; di Toilet” mengacu pada peristiwa-peristiwa yang terjadi pada era Reformasi. Peristiwa tersebut meliputi pro-kontra mahasiswa terhadap Sidang Istimewa MPR 1998, penuntutan penghapusan Dwifungsi ABRI, pengusutan harta kekayaan Suharto, represi aparat dalam Tragedi Semanggi I, dan kebebasan pers di era Reformasi. Kontekstualisasi tersebut menyimpulkan bahwa cerpen Corat-core&quot; di Toilet merupakan karya posmodern yang berisi kritik dan gagasan pengarang.

**Kata kunci: perlawanan, posmodernisme, reformasi, kontekstualisasi.**

## ABSTRACT

At the beginning of the *Reformasi* era, there were many literary works that discussed about *Reformasi*, one of which was the “Corat-coret di Toilet” short story by Eka Kurniawan, which was written in 1999. These short story used the Refomasi as background critically, not nostalgically.

The theory of postmodernisme Linda Hutcheon is used to analyze the “Corat-coret di Toilet” short story. These theory will analyze story buildings that contained historical facts and fictional elements. Theses theory also analyzes the resistance between marginal group toward the central domination and also contextualizing of short story and event throughout the beginning of the *Reformasi*.

The results revealed that these The “Corat-coret di Toilet” short story was built on the historical facts of the Reformasi and fictional elements. That mixture of both formed a posmodern literary work. PKI’s parodization was presented as criticism. The contradiction between The Center and The Marginal shows the existence of resistance between inter-society in the *Reformasi* era. Contextually, the “Corat-coret di Toilet” refered to the several events that occurred in the *Reformasi* era. This events included the pros and cons of students towards The *Sidang Istimewa MPR* 1998, the prosecution oh the aboilitation of ABRI’s *Dwifungsi*, the investigation of Suharto’s assets, the repression of ABRI on the Semanggi I Tragedy, and pre pers freedom in the *Reformasi* era. The contextualization concludes that the “Corat-coret di Toilet” short story is a posmordern works that contains criticism and author’s ideas about the beginning *Reformasi* era.

**Keywords:** resistance, postmodernism, Reformasi era, contextualization.